

HUBUNGAN USIA DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN *RETENSIO* *PLASENTA* PADA IBU BERSALIN

Khotijah, Tri Anasari, Amik Khosidah
Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto Prodi D3 Kebidanan
Email : dindaamik@yahoo.com

Abstract: *Retencio placenta is one of the causes of bleeding in the mother's birth. Retencio placenta to be influenced by maternal age and maternal parity. Age can be at risk of retencio placenta is less than 20 years and more than 35 years. While the parity that can be at risk of retencio placenta is grandemultigravida. To analyze an association between age and parity with the incidence of retencio placenta to mother in labor in hospitals of Banjarnegara in 2011. This study was an observational research with case control design. The population of study were all mothers in labor that experiencing retencio placenta and normal mothers in labor in Hospital of Banjarnegara in 2011. Research instrument used the observation sheet. The methods of data analysis used Chi Square test. The age of mothers in labor in hospitals Banjarnegara in 2011 mostly at aren't risk as many as 124 people (67,4%). The parity of mothers in labor in hospitals of Banjarnegara in 2011 mostly at aren't risk as many as 172 people (93.5%). There was an association between the age of the incidence of retencio placenta to mother in labor in hospitals of Banjarnegara in 2011 ($p = 0,028$). There was an association between parity with the incidence of retencio placenta to mother in labor hospitals Banjarnegara Year 2011 ($p = 0.017$). There was an association between age and parity with the incidence of retencio placenta to mother in labor in Banjarnegara hospitals in 2011. Midwives should to do the management of retencio placenta to mother in labor accordance with procedures established by the hospital with a full order can be handled maternal safely..*

Keywords : *age, parity, retencio placenta*

Abstrak: HUBUNGAN USIA DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN *RETENSIO PLASENTA* PADA IBU BERSALIN. *Retensio plasenta* merupakan salah satu penyebab perdarahan pada ibu bersalin. *Retensio plasenta* pada ibu bersalin dapat dipengaruhi oleh usia dan paritas ibu. Usia yang dapat berisiko mengalami *retensio plasenta* adalah kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Sedangkan paritas yang dapat berisiko mengalami *retensio plasenta* adalah *grandemultigravida*. Menganalisis hubungan antara usia dan paritas dengan kejadian *retensio plasenta* pada ibu bersalin di RSUD Banjarnegara Tahun 2011. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan *case control*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang mengalami *retensio plasenta* dan ibu bersalin normal. Sampel kasus sebanyak 92 ibu bersalin dengan *retensio plasenta*, sedangkan sampel kontrolnya adalah 92 ibu bersalin tidak *retensio plasenta*. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Metode analisa data menggunakan uji *Chi Square*. Usia ibu bersalin sebagian besar tidak beresiko sebanyak 124 orang (67,4%). Paritas ibu bersalin sebagian besar tidak beresiko sebanyak 172 orang (93,5%). Ada hubungan antara usia dengan kejadian *retensio plasenta* pada ibu bersalin di RSUD Banjarnegara Tahun 2011 ($p = 0,028$). Ada hubungan antara paritas dengan kejadian *retensio placenta* pada ibu bersalin di RSUD Banjarnegara Tahun 2011 ($p = 0,017$).

Kata Kunci : *usia, paritas, retensio placenta*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan kesehatan di suatu negara. AKI di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2011 sebesar 74,29 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Kabupaten Banjarnegara, 2012). Penyebab tingginya AKI di Indonesia pada umumnya sama yaitu dikarenakan faktor penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab langsung adalah perdarahan (28%), eklampsia (24%), infeksi (11%), komplikasi aborsi (5%), partus lama (5%), komplikasi masa nifas (8%), emboli obstetri (3%) dan lain-lain 16 %. (Depkes RI, 2010).

Perdarahan merupakan penyebab kematian nomor satu (28%) di Indonesia (Saifuddin, 2006). Perdarahan pada ibu setelah persalinan dapat disebabkan oleh *retensio plasenta*. *Retensio placenta* adalah keadaan dimana *plasenta* belum lahir setengah jam setelah janin lahir (Wiknjosastro, 2005). Penyebab terjadinya *retensio plasenta* antara lain *placenta* belum lepas dari dinding usus dan *plasenta* sudah lepas, akan tetapi belum dilahirkan. Hampir sebagian besar gangguan pelepasan *plasenta*, disebabkan oleh gangguan kontraksi *uterus* (Saifudin, 2006). *Retensio plasenta* pada ibu bersalin juga dapat dipengaruhi oleh usia ibu dan paritas. Usia kehamilan yang beresiko adalah < 20 tahun dan > 35 tahun. Pada usia kehamilan < 20 tahun organ reproduksi ibu masih belum sempurna, sedangkan pada usia > 35 tahun sudah mengalami penurunan fungsi (Prawiroharjo, 2009).

Paritas atau frekuensi ibu melahirkan anak sangat mempengaruhi kesehatan ibu dan anak. Kejadian kematian ibu dan bayi pada persalinan anak keempat lebih tinggi, sedangkan pada persalinan anak ketiga lebih sedikit dibawah persalinan anak pertama (Dwianda, 2003). Paritas lebih dari empat mempunyai risiko besar untuk terjadinya perdarahan pasca persalinan karena pada multipara otot *uterus* sering diregangkan sehingga dindingnya menipis dan kontraksinya menjadi lebih lemah (Cunningham *et al.*, 2004).

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Suryani (2007) di Rumah Sakit Umum Dr. Pirngadi tahun 2007 menyimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas, jarak antar kelahiran, riwayat persalinan, dan kunjungan antenatal dengan

perdarahan pasca persalinan, sedangkan umur, pendidikan dan anemia tidak ada hubungan.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *retensio plasenta* perlu diketahui agar dapat dilakukan upaya pencegahan terjadinya *retensio plasenta*. Penelitian tentang hubungan usia dan paritas dengan kejadian *retensio plasenta* pada ibu bersalin diperlukan.

SUBYEK DAN METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di RSUD Banjarnegara tahun 2011. Jenis penelitian ini adalah dengan pendekatan *case control*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder dengan instrument penelitian menggunakan lembar observasional. Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dan bivariat yang menggunakan uji statistik *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ibu bersalin di RSUD Banjarnegara Tahun 2011 dengan usia tidak beresiko lebih besar yaitu sebanyak 124 orang (67,4%) dibandingkan dengan usia beresiko sebanyak 60 orang (32,6%). Ibu bersalin di RSUD Banjarnegara Tahun 2011 dengan paritas tidak beresiko sejumlah 172 orang (93,5%) dibandingkan dengan paritas beresiko sebanyak 12 orang (6,5%).

Hubungan antara usia dengan kejadian *retensio plasenta* pada ibu bersalin di RSUD Banjarnegara Tahun 2011 disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hubungan antara usia dengan kejadian *retensio plasenta* pada ibu bersalin di RSUD Banjarnegara Tahun 2011

Usia	Retensio Plasenta				<i>p-value</i>	OR
	Ya		Tidak			
	F	%	f	%		
Berisiko	37	40,2	23	25,0	0,028	2,018
Tidak Berisiko	55	59,8	69	75,0		
Total	92	100,0	92	100,0		

Retensio plasenta pada ibu bersalin juga dapat dipengaruhi oleh usia ibu. Usia kehamilan yang beresiko adalah < 20 tahun dan > 35 tahun. Ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun, organ reproduksi belum tumbuh optimal sehingga kontraksi uterus menjadi kurang kuat, sedangkan pada usia lebih dari 35 tahun sudah terjadi penurunan fungsi organ reproduksi seperti menipisnya dinding sehingga kontraksi uterus menjadi lemah (Soetjiningsih, 2005).

Faktor umur berpengaruh terhadap faktor *power* dan *passage* dalam kaitannya dengan fungsi dan morfologi sistem reproduksi. Menurut Chalik (2002), berbagai kesulitan dalam kehamilan maupun persalinan lebih sering terjadi pada usia dini atau remaja (kurang dari 20 tahun). Hal ini disebabkan karena pertumbuhan dan perkembangan berbagai organ tubuh, terutama organ reproduksi belum tercapai secara optimal. *Retensio plasenta* disebabkan karena kontraksi uterus kurang kuat untuk melepaskan *plasenta* (Mochtar, 2005). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiastuti dan Susilowati (2007) yang menyatakan umur mempunyai hubungan bermakna dengan kejadian *plasenta previa* pada ibu bersalin (*p value* 0,011).

Hubungan antara paritas dengan kejadian *retensio plasenta* pada ibu bersalin di RSUD Banjarnegara Tahun 2011 disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Hubungan antara paritas dengan kejadian *retensio plasenta* pada ibu bersalin di RSUD Banjarnegara Tahun 2011

Paritas	Retensio Plasenta				P	OR
	Ya		Tidak			
	f	%	f	%		
Berisiko	10	10,9	2	2,2	0,017	5,488
Tidak Berisiko	82	89,1	90	97,8		
Total	92	100,0	92	100,0		

Ibu yang mengalami *retensio plasenta* sebagian besar paritasnya tidak beresiko sebanyak 82 orang (89,1%) dan ibu yang tidak mengalami *retensio plasenta* sebagian besar paritasnya juga tidak beresiko sebanyak 90 orang (97,8%). Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,017$. Nilai $p = 0,017$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ artinya ada

hubungan antara paritas dengan kejadian *retensio plasenta* pada ibu bersalin di RSUD Banjarnegara Tahun 2011. Tingkat resiko paritas terhadap kejadian *Retensio Plasenta* ditunjukkan dengan nilai OR = 5,488. Hasil tersebut menunjukkan bahwa paritas ibu yang beresiko cenderung mengalami *Retensio Plasenta* 5,4 kali lebih besar dibandingkan paritas ibu yang tidak beresiko.

Paritas lebih dari empat mempunyai risiko besar untuk terjadinya perdarahan pasca persalinan karena pada multipara otot *uterus* sering diregangkan sehingga dindingnya menipis dan kontraksinya menjadi lebih lemah. Risiko untuk terjadinya perdarahan pasca persalinan akan menjadi 4 kali lebih besar pada yang paritasnya lebih dari atau sama dengan 4 dimana insidennya adalah 2,7% (Cunningham *et al.*, 2004).

Paritas besar pengaruhnya terhadap kejadian *retensio plasenta* pada ibu bersalin, terutama paritas yang tinggi. Wiknjosastro (2005), menyatakan bahwa ibu yang pernah melahirkan 5 (lima) kali atau lebih, memiliki rahim yang teregang berlebihan sehingga menciptakan banyak ruangan kosong yang berisiko terjadi kelainan pada *plasenta*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu bersalin yang paritasnya beresiko (>4) sebagian besar mengalami *retensio plasenta*. Oleh karena itu bidan hendaknya mewaspadai kemungkinan terjadinya *retensio plasenta* pada ibu bersalin dengan paritas > 4, agar kejadian *retensio plasenta* dapat terdeteksi lebih dini dan tertangani lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktasia (2002) yang menyatakan ada hubungan antara paritas dengan kejadian *retensio plasenta* Di RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang tahun 1999-2001. Ibu bersalin yang mengalami *retensio plasenta* mayoritas pada paritas yang lebih dari 4 dibandingkan paritas yang kurang dari 4.

KESIMPULAN

Usia ibu bersalin di RSUD Banjarnegara Tahun 2011 sebagian besar tidak beresiko sebanyak 124 orang (67,4%). Paritas ibu bersalin di RSUD Banjarnegara Tahun 2011 sebagian besar tidak beresiko sebanyak 172 orang (93,5%). Ada

hubungan antara usia dengan kejadian *retensio plasenta* pada ibu bersalin di RSUD Banjarnegara Tahun 2011 ($p = 0,028$). Ada hubungan antara paritas dengan kejadian *retensio plasenta* pada ibu bersalin di RSUD Banjarnegara Tahun 2011 ($p = 0,017$).

DAFTAR PUSTAKA

Cunningham *et al.*, (2004). *Obstetri williams*. Jakarta: EGC.

Depkes RI, (2011). *Penyebab tingginya AKI di Indonesia*.
<http://www.bkkbn.go.id>. Diakses tanggal 15 Februari 2012.

Manuaba, IBG. (2004). *Ilmu kebidanan penyakit kandungan dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan*. Jakarta: EGC.

Oktasia (2002). *Hubungan antara anemia, paritas dan penolong persalinan dengan kejadian retensio plasenta di RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang tahun 1999-2001*.

Prawirohardjo, S. (2009). *Ilmu kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Saifudin, Abdul Bari. (2002). *Buku acuan nasional pelayanan maternal dan neonatal*. Jakarta: EGC.

Scot R James. (2002). *Obstetri dan gynecologi*. Jakarta: Widya Medika.

Soetjiningsih, (2005). *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC. Penerbit Buku Kedokteran.

Suryani., 2007. Hubungan karakteristik ibu bersalin dan antenatal care dengan perdarahan pasca persalinan di Rumah Sakit Umum Dr. Pirngadi Medan tahun 2007. *Jurnal Ilmiah Pannmed*, volume 3 tahun 2008.

Wiknjosastro, S. (2005). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.